

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra mengungkapkan masalah-masalah manusia dan kemanusiaan, tentang makna hidup dan kehidupan. Sastra melukiskan penderitaan-penderitaan manusia, perjuangannya, kasih sayangnya, nafsunya, dan segala sesuatu yang dialaminya. Lewat karya sastra, pengarang ingin menampilkan nilai-nilai yang lebih tinggi dan lebih agung. Lewat karya sastra dapat menafsirkan tentang mana hidup dan hakikat hidup. (Karmini, 2011:1-2)

Secara morfologis, kata kesusastraan berasal dari kata dasar susastra yang diberi imbuhan ke-an. Kata dasar susastra merupakan kata dasar kedua (*secundairestem*) karena dapat diuraikan lagi atas su dan sastra. Keduanya berasal dari bahasa Sansekerta. Su artinya baik, sastra artinya tulisan. Kata susastra dalam bahasa Indonesia tidak hidup pemakaiannya, kecuali dalam kata kesusastraan. Untuk pengertian susastra dewasa ini, dipakai kata sastra saja. Sastra berasal dari sas dan tra. Sas artinya mengajar, mendidik, memberi petunjuk, dan tra berarti sarana, alat. Kata kesusastraan mengandung pengertian jamak, yaitu semua yang meliputi sastra. Kesusastraan Indonesia artinya semua hal yang meliputi sastra Indonesia. (Karmini, 2011:1-2)

Hasil karya manusia yang disebut sastra harus ditinjau dari dua segi, yakni segi bahasa dan segi isi. Bila kedua segi dimaksud memenuhi syarat, barulah karya tersebut dapat disebut karya sastra. Tulisan yang bahasanya bagus, baik, indah susunannya, namun tidak mengandung sesuatu yang dapat ditimba dari dalamnya, maka karya itu tidak ada artinya. Sebaliknya, tulisan yang baik isinya dilahirkan dengan bahasa yang buruk, juga tidak dapat menimbulkan rasa indah dan keharuan rasa bagi pembacanya. Tulisan seperti itu tidak dapat disebut sastra, sebab sastra sebagai salah satu cabang kesenian, mutlak harus memiliki segi keindahan, seperti dinyatakan oleh Usman Effendi,

“Sastra adalah ciptaan manusia dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan yang dapat menimbulkan rasa bagus”. (Karmini, 2011:1-2)

Tulisan yang bernilai sastra, baik lisan maupun tulisan, selalu menimbulkan rasa baru bagi pembaca dan pendengarnya. Yang dimaksud keharuan rasa adalah rasa indah, kagum, benci, sayang, jengkel, marah, rindu, dendam, dan sebagainya. Setiap karya yang baik bahasa dan isinya pastilah dapat menggetar jiwa pembacanya atau pendengarnya.

Karya sastra mengungkapkan masalah-masalah manusia dan kemanusiaan, tentang makna hidup dan kehidupan. Tulisan yang bernilai sastra, baik lisan maupun tulisan, selalu menimbulkan rasa baru bagi pembaca dan pendengarnya. Yang dimaksud keharuan rasa adalah rasa indah, kagum, benci, sayang, jengkel, marah, rindu, dendam, dan sebagainya. Namun sastra dapat dipandang sebagai suatu gejala yang berkaitan langsung dengan norma-norma dan adat istiadat. (Karmini, 2011:1-2)

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti anime yang berjudul *Bogyaku Sareta Tamashii no Jukyo*. Pengarangnya adalah Shoichi Sato, lahir di Prefektur Hokkaido , Jepang, 6 Desember 1947 (usia 71). Karyanya yang sangat populer adalah *Angel Heart (TV)* , *Galaxy Angel A (TV)*, *Galaxy Angel Z (TV)* , dan masih banyak lagi .

Anime *Bogyaku Sareta Tamashii no Jukyo* adalah sebuah film drama animasi Jepang remaja pada tahun 2013 yang diproduksi oleh The original video animation. Dalam serial animasi ini disutradarai oleh Akira Iwanaga dan skenario ditulis oleh Shoichi Sato. Film ini diadaptasi dari serial anime animasi video asli (OVA). dirilis pada 24 Juli 2013. Seri ini terdiri dari empat episode dan setiap episode nya berdurasi 30 menit. Animasi ini diputar perdana di Jepang pada tanggal 24 Juli 2013 dan di seluruh dunia tanggal 26 Januari 2016.

Anime *Bogyaku Sareta Tamashii no Jukyo* ini menceritakan tentang awal mula SD Tenjin merupakan sekolah dasar normal pada umumnya, namun sudah diruntuhkan karena adanya kasus pembunuhan dan menghilangnya beberapa staf dan siswa lainnya. Pada mula cerita, ada sekolah lain yang disebut SMA Akademi Kisaragi yang telah dibangun persis di lokasi sekolah dasar (SD Tenjin) yang telah diruntuhkan itu.

Pada suatu malam hari, setelah festival sekolah berakhir ada 1 orang siswa yang bercerita tentang hantu di kelas. Lalu, ada 7 orang siswa dan 1 orang guru yang mendengar cerita tersebut. mereka tertarik dan ingin mencoba

bermain permainan yang disebut “Sachiko Bahagia” yaitu adalah sebuah permainan tradisional Jepang dimana mereka harus selalu memegang kertas sobekan Sachiko sebagai jimat mereka. Selang beberapa menit, kemudian terjadi gempa yang tiba-tiba membawa mereka ke dimensi lain. Ternyata didalam SD Tenjin itu banyak hantu anak-anak psikopat yang telah menjadi korban pembunuhan sadis dan kejam.

Para siswa dari SMA Akademi Kisaragi mencoba berusaha untuk menemukan jalan keluar untuk kembali pulang, tetapi mereka masih tertahan oleh kekuatan ghaib yang ada disekolah itu, tidaklah mudah bagi mereka untuk menemukan jalan keluar dari dimensi tersebut.

Beberapa dari siswa SMA Akademi Kisaragi itu mati dibunuh oleh hantu psikopat tersebut. Para hantu anak-anak tersebut ingin membalas dendam kepada seseorang yang sudah membunuh mereka secara sadis dan kejam. Jika para siswa SMA Kisaragi ingin keluar dari dimensi tersebut, mereka harus memenuhi beberapa syarat agar bisa keluar dari dimensi tersebut. Salah satunya adalah mereka harus membuat si pelaku hantu psikopat itu menyesali semua perbuatannya, setelah hantu itu menyadari dan menyesali semua perbuatannya, hanya tersisa 3 orang siswa dari SMA Kisaragi yang masih hidup.

Saat mereka ingin kembali pulang ke tempat asalnya, salah satu dari temannya yang bernama Satoshi menghilangkan robekan kertas jimat itu. Lalu ia memakai kertas robekan yang bukan punya nya untuk kembali pulang. Setelah sudah kembali ke tempat asalnya, Satoshi menghilang dan yang tersisa hanya tangannya saja. Pada akhirnya, jika robekan kertas jimat itu hilang atau yang memakai nya bukan orang pertama pada saat masuk ke dunia lain, maka orang itu bisa mati atau tidak bisa kembali ke tempat asalnya. Penulis tertarik membahas drama anime ini sebagai penelitian skripsi karena penulis tertarik dengan perilaku psikopat dari tokoh Sachiko dalam anime *Bogyaku Sareta Tamashii no Jukyo*. Di dalam cerita anime ini seorang tokoh bernama Sachiko memiliki perilaku psikopat. Sachiko selalu ingin menyakiti dan ingin membunuh orang-orang yang ada di dekat nya. Kemudian, Sachiko tidak pernah mau mendengarkan penjelasan dari orang lain.

1.2 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menggunakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini, yaitu :

1. Skripsi dari Eva Zulmi Firmalasari mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Program Studi Ilmu Komunikasi Surabaya, yang berjudul "*Representasi Perilaku Psikopat Dalam Film "Fiksi " Karya Mouly Surya "*" pada tahun 2011. Penelitian tugas akhir dari Eva Zulmi menceritakan seorang gadis kecil bernama Alisha yang berperilaku menyimpang karena adanya tekanan batin dari keluarganya yang kurang harmonis. Ia mengatur rencana untuk membunuh satu persatu tokoh dalam cerita. Gangguan psikologis yang dirasakan Alisha berlanjut hingga ia dewasa.
2. Skripsi dari Tania Marbun mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang, fakultas Ilmu Budaya Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang yang berjudul "*Perilaku Abnormal Tokoh Nishino Dalam Film Creepy Karya Kiyoshi Kurosawa*" pada tahun 2019. Penelitian tugas akhir dari Tania Marbun menceritakan tentang seorang lelaki paruh baya bernama Nishino yang mengalami gangguan jiwa, karena ia membunuh tetangganya secara tidak lazim, dengan cara menyuntikkan cairan dan dibunuh. setelah itu dimasukkan ke dalam plastik.

Perbedaan kedua penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah pada sumber penelitiannya. Penulis menggunakan anime *Bogyaku Sareta Tamashii no Jukyo* yang menceritakan tentang seseorang tokoh Sachiko yang bersekolah di SD Tenjin. Ia tidak sengaja melihat ibunya sudah terjatuh dan sudah mati karena dibunuh oleh kepala sekolahnya. Namun, karena kepala sekolah tidak ada yang ingin tahu kejadian tersebut ia juga tega membunuh Sachiko secara sadis dan kejam dengan cara menggunting lidahnya dan mencolok matanya. Sachiko merasa dendam dengan kematiannya yang tidak lazim, akhirnya ia menjadi hantu psikopat.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tokoh Naomi memiliki kecemasan karena selalu menganggap dirinya bersalah atas kematian Seiko.
2. Tokoh Kepala Sekolah yang menyebabkan terjadinya pembunuhan kepada Sachiko dan Ibunya.
3. Tokoh Sachiko memiliki rasa dendam yang menjadikan dirinya berperilaku psikopat.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada perilaku psikopat pada tokoh Sachiko dalam anime *Bogyaku Sareta Tamashii no Jukyo* dengan menggunakan teori psikologi abnormal .

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah analisis unsur intrinsik dalam anime *Bogyaku Sareta Tamashii no Jukyo* ?
2. Bagaimanakah perilaku psikopat pada tokoh Sachiko Shinozaki dalam anime *Bogyaku Sareta Tamashii no Jukyo* ditelaah dengan teori psikologi abnormal ?

1.6 Tujuan Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka dilakukan tahapan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisa unsur instrinsik (tokoh dan penokohan, latar, alur) dalam anime *Bogyaku Sareta Tamashii no Jukyo*.
2. Menganalisa perilaku psikopat pada tokoh Sachiko dalam anime *Bogyaku Sareta Tamashii no Jukyo* dengan teori psikologi abnormal.

1.7 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori sastra untuk menelaah unsur-unsurnya intrinsik, berupa tokoh dan penokohan, latar, alur. Penulis juga menggunakan teori psikologi abnormal untuk menganalisis perilaku psikopat sebagai unsur ekstrinsiknya.

1.7.1 Unsur Intrinsik

Unsur-unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. (Nurgiyantoro, 2013:30)

a. Tokoh dan Penokohan

Dalam sebuah pengkajian fiksi ini sering dibicarakan mengenai istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakteristik secara bergantian dengan merujuk pengertian yang sama. Minderop (2011:2) berpendapat bahwa karakteristik dalam metode melukiskan watak para tokoh yang terdapat dalam suatu karya fiksi.

Menurut Scott, penelitian psikologi sastra yang otentik meliputi tiga kemungkinan yang salah satunya adalah penelitian karakter para tokoh yang ada dalam karya yang diteliti atau yang Daiches, melalui analisis tokoh-tokoh dan penokohan (Minderop, 2008:65). Pendekatan psikologis menekankan analisis terhadap keseluruhan karya sastra, baik dari intrinsik maupun segi ekstrinsik. Namun, penekanan lebih diberikan pada telaah penokohan atau perwatakan; selain tema. Didalam analisis perwatakan perlu dicari nalar tentang perilaku tokoh, apakah perwatakan tersebut dihinggapai gejala penyakit seperti neurosis, psikosis, dan halusinasi. Dalam menganalisis konflik, apakah konflik itu terjadi dalam diri tokoh atau konflik dengan tokoh lain atau dengan situasi yang berada di luar dirinya (Minderop, 2008: 69-70).

b. Latar

Latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, waktu, dan sosial-budaya. Walau masing-masing menawarkan

permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, ketiga unsur itu pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Jadi, pembicaraan secara terpisah hanya bersifat teknis dan untuk memudahkannya saja (Nurgiyantoro, 2013:227)

1. Latar Tempat

Latar tempat menyanan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

2. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “ kapan ” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

3. Latar Sosial

Latar sosial menyanan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong latar spritual seperti dikemukakan sebelumnya. Di samping itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya: kalangan rendah, kalangan menengah, atau kalangan atas. (Nurgiyantoro, 2013:233-235)

c. Alur

Alur merupakan suatu jalan cerita, sedangkan dalam teori-teori yang berkembang lebih kemudian dikenal adanya istilah struktur naratif, susunan, dan juga *sujet*. Alur mengandung unsur jalan cerita atau tepatnya: peristiwa demi peristiwa yang susul-menyusul- namun ia lebih dari sekedar jalan cerita itu sendiri atau tepatnya: lebih dari sekedar rangkaian peristiwa. (Nurgiyantoro, 2013:110-111)

1.7.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur – unsur yang berada di luar karya sastra. Unsur-unsur yang dimaksud (Wellek & Warren, 1956:79-153) antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya. (Nurgiyantoro, 2013:30)

Untuk menganalisis anime *Bogyaku Sareta Tamashii no Jukyo* ini, penulis menggunakan teori psikologi abnormal yang berkaitan dengan perilaku psikopat pada tokoh Sachiko Shinozaki. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku dan kejiwaan manusia. Ilmu psikologi melakukan pengamatan dan analisis terhadap suatu organisme berdasarkan pengalaman yang diperoleh melalui panca indera.

Secara etimologis istilah “psikologi” berasal dari bahasa latin, yaitu “*psyche*” yang artinya jiwa dan “*logos*” yang artinya pengetahuan. Sehingga pengertian psikologi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari kejiwaan, baik manusia maupun organisme lainnya. <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-psikologi.html>

Berikut ini adalah hal khusus yang menyimpang dari hal yang umum dibicarakan dalam psikologi abnormal. Psikologi abnormal adalah salah satu cabang ilmu psikologi yang berupaya untuk memahami pola perilaku abnormal dan cara menolong orang-orang yang mengalaminya. Psikologi abnormal mencakup sudut pandang yang lebih luas tentang perilaku abnormal dibandingkan studi tentang gangguan mental (atau psikologis). Sebagai contoh, pemerkosaan tentu saja merupakan suatu bentuk abnormal, walaupun tidak dapat diklasifikasikan sebagai gangguan psikologis. Namun, dalam keseluruhan tulisan ini difokuskan pada pemahan dasar dan penanganan dari gangguan mental. (Nevid, 2005:4)

1.8 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan berbasis analisis isi (*content analysis*) yang isinya adalah data primer yang merupakan film anime *Bogyaku Sareta Tamashii no Jukyo* dan teks data primer yang didapatkan dari internet dan dari sumber lainnya. Kemudian, data sekunder yang berupa buku-buku serta artikel-artikel dari internet yang

menyediakan informasi tentang pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini, setelah itu data-data tersebut dideskripsikan yang selanjutnya disusul dengan analisis.

1.9 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian anime *Bogyaku Sareta Tamashii no Jukyo* karya Akira Iwanaga sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah dapat mengetahui faktor apa yang menyebabkan tokoh Sachiko menjadi seorang *psikopat*.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagu penelitian selanjutnya dari pembaca yang berminat pada bidang kesusastraan jepang.

1.10 Sistematika Penulisan

Berdasarkan penjelasan di atas, sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini membahas tentang, latar belakang masalah, tinjauan pustaka, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian , sistematika penyajian.

Bab II : Analisis Unsur Instrinsik dalam Anime *Bogyaku Sareta Tamashii no Jukyo* karya Akira.

Bab ini membahas tentang tokoh dan penokohan, latar dan alur dalam anime *Bogyaku Sareta Tamashii no Jukyo* .

Bab III : Perilaku psikopat pada tokoh Sachiko dalam Anime *Bogyaku Sareta Tamashii no Jukyo* karya Akira Iwanaga. Bab ini membahas tentang perilaku psikopat pada tokoh Sachiko Shinozaki dalam anime *Bogyaku Sareta Tamashii no Jukyo*.

Bab IV : Simpulan

Pada bab ini merupakan penutup yang berupa kesimpulan analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dan juga berisi penulis mengenai masalah yang dibahas.

